

# **AKTIVITAS DAKWAH DAN DAMPAK PADA JAMAAH**

(Study di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin)

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Dakwah**



**OLEH:**

**SLAMET CAHYADI SANI**

**NIM: 18522017**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDY KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2022 M/ 1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan : Dr. A.K Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) kode 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 187 /In.34/FU/PP.00.9/06/2022

Nama : Slamet Cahyadi Sani  
NIM : 18522017  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Aktivitas Dakwah Dan Dampak Pada Jamaah (Study di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin)

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022  
Pukul : 11.00 – 12:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Dakwah

Curup, Juni 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua,


Sekretaris,

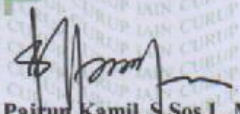
  
Dr. M. Hariva Toni, S.Sos.L, MA  
NIP. 198205102009121003

  
Savri Yansah, M.Ag  
NIP. 199010082019081001

Penguji I

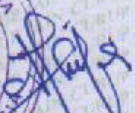
Penguji II

  
Anrial, MA  
NIDN. 2003018101

  
Paurun Kamil, S.Sos.L, M.Kom. I  
NIDN. 2115058102

Mengesahkan  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196905041998031006



Hal : Permohonan Ujian Skripsi  
Kepada :  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari Pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Slamet Cahyadi Sani

NIM : 18522017

Judul :

Aktivitas Dakwah dan Dampak Pada Jamaah Di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin

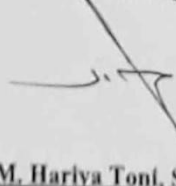
Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Rejang Lebong, April 2022

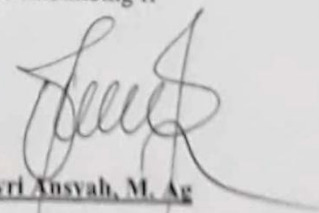
Pembimbing I



Dr. M. Hariya Toni, S.Sos. I, MA

NIP. 198205102009121003

Pembimbing II



Savri Ansyah, M. Ag

NIP. 1990010082019081001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Slamet Cahyadi Sani**  
Nomor Induk Mahasiswa : 18522017  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2022  
Penulis,  
  
**Slamet Cahyadi Sani**  
NIM. 18522017

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Hidup adalah pilihan“

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwa kepada Allah supaya kamu menang.

(Q.S Ali- Imran: 200)

### **Persembahan**

1. Ayahanda tercinta Asrul Sani dan ibunda Jumiati yang selalu mendoakanku dan mengorbankan segalanya demi keberhasilanku
2. Istriku tercinta Siti Munawaroh yang memberikan sepenuhnya support, doa dan pengorbanan atas penyelesaian Study Strata I ini.
3. Penyemangat hidup ananda ku Alfiyatuzahroh yang turut mendukung dan memotivasiku menyelesaikan Studi Strata I ini.
4. Seluruh keluarga besarku, adik-adikku, yang selalu mendoakan dan memberi dorongan, untuk kelancaran studyku serta memberikan semangat disetiap gerak dan langkahku.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi KPI Reguler Khusus angkatan 2018.
6. Almamaterku.
7. Semua yang mendoakan dan memotivasiku untuk menyelesaikan SI.

## **AKTIVITAS DAKWAH DAN DAMPAKNYA PADA JAMAAH**

(Study di Majelis Ta'lim Nurul Huda desa air dingin)

**Oleh : Slamet Cahyadi Sani (18522017)**

### **ABSTRAK**

Aktivitas dakwah yang baik hendaknya memiliki dampak yang baik terhadap jamaah dakwahnya. Keingintahuan akan adanya dampak dari aktifitas dakwah di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin menjadi latar belakang penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian ini yang memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah guru atau pembimbing Majelis Ta'Lim Nurul Huda Desa Air Dingin sedangkan Objek penelitian adalah Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin. Instrument yang dipakai antara lain: wawancara, observasi dan dokumentas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktiftas dakwah di Desa Air Dingin melalui majlis Ta'lim memiliki dampak berupa kontribusi yang positif dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya ilmu dan keyakinan para jamaah, serta terciptanya tatanan masyarakat yang mengedepankan nilai nilai keberagaman, solidaritas dan kepedulian sosial.

**Kata Kunci: Aktivitas, Dakwah dan Dampak**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya serta sholawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Aktivitas Dakwah Dan Dmpak Pada Jamaah Di Majelis Ta’lim Nurul Huda Desa Air Dingin”*

Pada kesempatan ini, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih Kepada seluruh pihak yang telah membantu, guna mendukung kelancaran penyusunan Skripsi ini. Dengan rasa hormat yang mendalam peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. M. Hariya Toni,S.Sos.I.,MA. Selaku wakil dekan I Dekan Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri sekaligus selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Savri Yansyah, M.Ag. Selaku ketua Pogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup sekaligus selaku



pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Anrial, MA selaku Sekretaris Pogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup sekaligus selaku Penasehat Akademik
6. Keluarga Besar Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin yang telah Bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
7. Istriku yang memberikan sepenuhnya support, doa dan pengorbanan atas penyelesaian Skripsi Ini.
8. Anandaku yang turut mendukung dan memotivasiku menyelesaikan Studi Strata I ini.
9. Seluruh Mahasiswa/i Senasib Seperjuangan dan seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya semoga Dibalas Allah SWT. Tentunya dalam penulisan Skripsi ini terdapat kesalahan. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Curup April 2022  
  
**Slamet Cahyadi Sani**  
NIM. 18522017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi-vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii-x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Defenisi Aktivitas Dakwah .....	10
B. Unsur - Unsur Dakwah .....	13
1. Dai (Subyek Dakwah ) .....	13
2. Mad'u (Objek Dakwah) .....	15
3. Maddah (Materi Dakwah) .....	15
4. Washilah (Media Dakwah) .....	16
5. Thariqah (Metode Dakwah) .....	17
C. Dasar Hukum Dakwah .....	20
D. Maksud dan Tujuan Dakwah .....	23
E. Materi Dakwah.....	26
F. Lembaga-lembaga Dakwah .....	28
G. Dampak Dakwah .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Sifat Penelitian .....	38
3. Sumber Data .....	38
a. Sumber Data Primer .....	39
b. Sumber data Sekunder .....	39
4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
a. Wawancara .....	40
b. Observasi.....	40
c. Dokumentasi .....	41
5. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
a. Pengamatan Lapangan .....	42
b. Triangulasi .....	43
c. Mengadakan Member Chek .....	43
6. Teknik Analisi Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Letak Georafis Desa Sindang Jati .....	45
2. Sejarah Desa Air Dingin .....	46
3. Sarana dan Prasana .....	47
4. Kependudukan .....	48
5. Mata Pencaharian Penduduk .....	49
6. Keadaan Pendidikan .....	50
7. Keadaan Agama .....	51
8. Visi dan Misi Desa Air Dingin .....	51
9. Struktur Desa Air Dingin .....	51
10. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin .	52
11. Profil Pendakwah .....	54

B. Hasil Penelitian .....	55
1. Aktivitas Dakwah Di Majelis ta'lim Nurul Huda .....	55
2. Dampak Dakwah Di Majelis ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin .	61
C. Pembahasan.....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

## **DAFTAR PUSAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama Dakwah yang tersebar di seluruh permukaan Bumi. Dakwah Islam ialah *Rahmatan Lil Alamin*. Ditinjau dari sisi kebahasaan dakwah berasal dari bahasa Arab yakni akar kata *da'd Yad'u - Da'watan* yang bermakna mengajak, menyeru atau memanggil.<sup>1</sup> Dakwah secara istilah menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi ialah mengajak, Membimbing dan memimpin mereka yang berada dalam kesesatan dan belum memahami agama yang benar agar diubah haluannya ke jalan penuh keta'atan kepada Allah.<sup>2</sup> Ngadri Yusro menyebutkan dakwah ialah pengerahan segala usaha atau aktivitas seseorang atau kelompok dalam rangka mengajak, memanggil, membimbing, menyeru manusia agar menta'ati syariat Agama ALLAH guna mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup> Bisa disimpulkan bahwasanya dakwah itu intinya mengajak, menyeru, memanggil serta membimbing orang ke arah jalan agama agar selamat dunia dan akhirat.

Era serba digital yang ditandai dengan banyaknya media dakwah lewat media sosial saat ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah), para mubalig, aktivis dakwah dan umat Islam pada umumnya yang memang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah selain tetap melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tablig, khotbah)

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015) h.4

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2012), h. 2

<sup>3</sup> Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Curup: Lembaga Pencetakan dan Penerbitan (LP2), 2012) h. 7

dan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) ada pula yang memanfaatkan media masa untuk melakukan dakwah *bil qolam* (dakwah melalui pena/tulisan) di media massa (cetak).<sup>4</sup> Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi lebih baik, situasi yang kacau menjadi lebih kondusif. Al-Quran menceritakan perjuangan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi dalam menegakkan tauhid. Dalam Al-Quran banyak kisah yang mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia.<sup>5</sup> Sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW yang artinya: "*Dari Ustman ibnu Affan r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik di antara kamu sekalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari)<sup>6</sup>

Dakwah bisa di ibaratkan jantungnya Agama yang mengaktualisasi nilai dan konsep teologis yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktifitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dakwah juga merupakan suatu aktifitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak

---

<sup>4</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), h.129.

<sup>5</sup> Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah , 2014), h.11

<sup>6</sup> Al Bukhari, *Matan Al Bukhari*, (Kairo : Juz 3, Maktabatun Nashiriyah, 2006), h. 235.

manusia menuju jalan Allah swt, jalan keselamatan dunia akhirat, di samping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.

Dalam menyampaikan dakwahnya seorang da'i harus menyesuaikan dengan keadaan majelis ta'limnya agar dakwah tersebut dapat diterima baik oleh masyarakat. Segala peristiwa yang bersifat dakwah da'i harus memiliki hubungan erat dengan mad'unya, yang mana dengan sifat keterbukaan antara da'i dan mad'u akan mempererat hubungan keduanya. Dalam berdakwah da'i harus mampu membuat suasana yang nyaman terhadap mad'u, mad'u pun harus bersikap menghormati dan menerima isi materi yang disampaikan oleh da'i. Namun jika mad'u tidak menerima isi materi yang disampaikan oleh da'i dengan alasan syar'i maka mad'u menolaknya dengan cara yang sopan.

Perlu diperhatikan bahwa aktifitas dakwah yang kuat, progresif serta solid akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktifitas dakwah yang lemah akan berakibat pada kemunduran agama. Maka untuk itu aktivitas dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang amat pesat kemajuannya dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan.

Dengan kata lain, maka dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain : kondisi sosial, ekonomi, budaya dan ideologi yang diyakininya, bahkan tidak hanya itu, suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (mad'u), terutama di dalam peningkatan pengamalan keagamaan baik yang bersifat mahdhoh atau ghairu mahdhah, atau dengan kata lain artinya itulah

tujuan dari dakwah.<sup>7</sup>

Untuk menunjang keberhasilan dakwah di masyarakat, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Dakwah dapat pula dilaksanakan melalui media cetak, elektronik, lembaga-lembaga dakwah seperti halnya Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin.

Peneliti melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin. Peneliti menilai dalam aktivitas dakwahnya da'i cukup baik dalam menyampaikan dakwahnya namun pada saat dakwah sudah selesai dilakukan oleh da'i, para jamaah belum mampu menerapkan dengan baik apa yang disampaikan oleh da'i tersebut, sehingga dakwah tersebut dapat dikatakan belum berhasil. Jamaah hanya menerima pesan dan ilmu dari da'i namun belum mampu menerapkan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu da'i harus menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan dakwah agar jama'ah memperhatikan mengingat, berkesan dan yang paling penting adalah dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus majelis ta'lim Nurul Huda di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong bahwasannya jumlah jama'ah majelis ta'lim di Desa Air Dingin kurang lebih 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu, Majelis Ta'lim tersebut

---

<sup>7</sup> <https://core.ac.uk/display/132314107> diakses 04 november 2018 jam 15.00

<sup>8</sup> Hasil Penelitian Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin, pada Tanggal 7 Oktober 2021, pukul 14.30 WIB



mempunyai kegiatan pengajian rutin seminggu sekali.<sup>9</sup>

Pengurus dan anggota Jamaah majelis ta'lim dituntut memberikan contoh yang baik kepada jama'ah majelis lainnya akan tetapi masih terdapat beberapa jama'ah yang kurang mencerminkan menjadi seorang muslim yang baik dikarenakan jama'ah tersebut belum sepenuhnya menerapkan apa yang disampaikan da'i dengan benar pada kehidupan sehari-hari hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran jama'ah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa persoalan dakwah perlu mendapat perhatian, da'i menyampaikan dakwah melalui ceramah namun pengurus majelis ta'lim harus sering mengadakan kegiatan majelis ta'lim yang disesuaikan dengan kajian Islam yang berhubungan dengan dakwah sehari-hari contohnya majelis ta'lim harus mengadakan kegiatan pembelajaran Qiroatul Quran, tadarus, kegiatan sosial dan memperingati hari besar Islam. Kegiatan tersebut harus dikaji dan diteliti karena kegiatan tersebut adalah salah satu metode dakwah yang digunakan pengurus majelis ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong untuk jamaah yang sering mengikuti pengajian (dakwah) perilakunya seharusnya menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menjadi contoh masyarakat lainnya. Tidak semuanya jamaah mempunyai perilaku yang baik, namun masih terdapat beberapa jamaah dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik.

---

<sup>9</sup> Wawancara kepada Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin, pada Tanggal 7 Januari 2021, pukul 19.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara kepada Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin, pada Tanggal 7 Januari 2021, pukul 19.00 WIB

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas mengenai aktivitas dakwah dan dampaknya terhadap jamaah masih belum sepenuhnya terealisasi, maka penelitian ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk berusaha memberikan penjelasan dan mengupas lebih dalam untuk mengetahui apakah aktivitas dakwah dapat memberikan dampak pada jama'ah majelis taklim yang kurang baik menjadi baik sehingga dapat mencerminkan pribadi majelis taklim yang baik. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan tersebut peneliti tuangkan dalam bentuk Penelitian Skripsi dengan judul "*Aktivitas Dakwah dan Dampak Pada Jamaah (Study di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin)*".

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan elaborasi masalah diatas, dalam mengatasi luasnya cakupan penelitian ini, maka tidak semua masalah dapat diteliti, karena keterbatasan sarana dan prasarana, waktu dan lain-lain, penulis hanya membatasi masalah ini fokus pada aktivitas dakwah yang dilakukan di majelis taklim Nurul Huda Desa Air Dingin berupa kegiatan keagamaan atau dakwah serta dampaknya terhadap jamaah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan di atas yang menjadi masalah pokok dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana Aktivitas dakwah da'i di majelis ta'lim Nurul Huda desa Air Dingin?

2. Apa Saja Dampak aktivitas dakwah pada jamaah di majelis ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah di majelis ta'lim Nurul Huda desa Air Dingin?
2. Untuk mengetahui dampak pada jamaah terhadap aktivitas dakwah di majelis ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil dan memberikan sejumlah manfaat dalam dua aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi jama'ah untuk mendirikan majelis ta'lim.

#### **F. Penelitian Relevan**

Bedasarkan hasil penelusuran literature yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa kesamaan tema yang diangkat diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muyayinatul Aminah dengan Judul *“Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten*

*Kepahiang*". Dalam penelitiannya disebutkan bahwa aktivitas dakwah PAC Muslimat Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang terdiri dari tiga bidang yakni Bidang Dakwah (berbentuk pengajaran rutin, Peringatan Hari Besar Islam, Wisata Rohani dll) , Bidang Pendidikan ( seminar, pelatihan keterampilan dsb) dan Bidang Sosial (buka puasa bersama, takziah, walimah dsb.).<sup>11</sup> ini sedikit berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni meneliti aktivitas dakwah juga sekaligus dampak pada jamaah yang di dakwahi.

2. Skripsi yang ditulis Oleh Ahmad Shofi dengan judul “ *Aktivitas Dakwah K.H Muhyiddin Nai'im melalui Masjid Al Akhyar Kemang Jakarta Selatan* ”. Hasil penelitian menyebutkan aktivitas Dakwah yang dilakukan KH Muhyiddin Nai'im berbentuk mengisi pengajian serta rapat dalam lembaga pemerintahan dan dalam pengembangan dakwahnya dengan tiga pendekatan yakni dakwah *bil qalam, bil lisan dan bil hal*.<sup>12</sup>
3. Skripsi yang ditulis Oleh Isnawati dengan judul “ *Aktivitas Dakwah Felix Y. Siauw pada Media Sosial Twitter* ”. Penelitian ini lebih menekankan aktivitas dakwah dalam bentuk postingan di media sosial seperti twitter.<sup>13</sup>

Dari ketiga penelitian relevan diatas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan tidak hanya Aktivitas Dakwahnya saja namun juga peneliti ingin

---

<sup>11</sup> Muyayinatul Amanah, *Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, Skripsi (Curup: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup, 2019)

<sup>12</sup> Ahmad Shofi, *Aktivitas Dakwah KH Muhyiddin Na'im melalui masjid Al Akhyar Kemang Jakarta Selatan*, Skripsi ( Jakarta; fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

<sup>13</sup> Isnawati, *Aktivitas Dakwah Felix Y. Siauw pada Media Sosial twitter*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Araniry Banda Aceh)

mengetahui dampak yang ditimbulkan dari aktivitas Dakwah yang dilakukan Pada Jama'ahnya yakni pada jama'ah Majelis Ta'Lim Nurul Huda Desa Air Dingin.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Aktivitas Dakwah

Dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku *social being* (mahluk sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul.<sup>14</sup> Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga<sup>15</sup>

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.<sup>16</sup> Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.<sup>17</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam

---

<sup>14</sup> M. Natsir, *Fiqhud da'wah*. (Jakarta : Dewan Da'wah islamiyah Indonesia , 2017), h.121.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3, h. 17

<sup>16</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h. 7

<sup>17</sup> Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), h.8

kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.<sup>18</sup> Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya.

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.<sup>19</sup> Menurut Mushtofa Masyhur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syariatnya, ber hukum dengan Al-Qur'an dan sunnah nabinya. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menebarkan ajaran Islam yang haq kepada seluruh manusia.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h..

<sup>19</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982 h. 52

<sup>20</sup> Mushtofa Masyhur, *Fiqh Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005),h.642.

Islam. Dengan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Pada prakteknya Aktivitas dakwah yang merupakan penjabaran dari dakwah itu sendiri yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori:

1. Dakwah *bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, *khutbah*, dan lain sebagainya.

2. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

3. Dakwah *bil haal*

Dakwah *bil haal* adalah dakwah melalui perbuatan nyata berupa perilaku yang mencerminkan ahlakul karimah, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.



1. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
2. Usaha yang diselenggarakan berupa mengajak seseorang untuk ber*amar ma'ruf nahi mungkar* agar memeluk agama Islam
3. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan di dunia maupun akherat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu al Islam. Dari sini bisa ditarik simpulan bahwa aktivitas dakwah ialah segala upaya yang dilakukan dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki para juru dakwah untuk memberi ilmu keagamaan yang lebih baik kepada orang lain.

## **B. Unsur-Unsur Dakwah**

### **1. Dai ( Subyek Dakwah)**

Didalam subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama, da'i, *mubaligh*), subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok.

Seorang da'i menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat dihadapan Allah. Karna ucapan dan perbuatan sehari-hari penuh dengan ajakan pada agama Allah. Sikap dan tindak tanduknya, gaya hidupnya dan produk pemikirannya merupakan dakwah trsendiri yang menopang kata-kata

yang keluar dari mulutnya.<sup>22</sup> Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal *mukallaf* (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.<sup>23</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya da'i dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. yakni pelaku dakwah. Seorang da'i ibarat seorang dokter yang harus mampu mendiagnosis penyakit dan mengobati pasien, ia tidak cukup memberitahu obat tetapi juga harus mengetahui cara pengobatannya. Para da'i berinisiatif untuk menyampaikan pesan dakwahnya, maka dari kacamata komunikasi, para da'i tersebut merupakan komunikator dakwah. Seorang da'i atau subjek dakwah mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan dakwah, kepandaian atau kepiawaan kan menjadi daya tarik tersendiri bagi para objek dakwah. Setiap da'imemiliki kekhasan masing-masing, sesuai dengan kelebihan mereka masing-masing

## 2. Mad'u (Objek Dakwah)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.<sup>24</sup> Ada beberapa tipe dan variasi mad'u dalam tubuh umat Islam, yaitu golongan istimewa yakni *Sobiqun bil-Khoirot* (yang berlomba dengan kebaikan),

---

<sup>22</sup> Misbach Malim, *Shibghah Dakwah, Warna, strategi & Aktivitas Da'wah* Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, (Jakarta: Dewan da'wah Islamiyah Indonesia, 2013), h. 13.

<sup>23</sup> Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.261

<sup>24</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h 279

*Zhaliman linafsihi* (menzholimi diri sendiri, yang fasiq, dan berdoa), dan *Muqtashid* (biasa-biasa saja kurang istimewa).<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa yang dimaksud objek dakwah adalah mad'u atau sasaran dakwah, yaitu orang-orang yang diseru atau pun diajak ke jalan Allah baik secara perorangan maupun kelompok atau lazim disebut jama'ah.

### 3. Maddah ( Materi Dakwah )

Materi dakwah adalah intinya seluruh ajaran agama Islam.<sup>26</sup> Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori, akan tetapi juga perbuatan para da'isehingga audience akanmenganggap bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Statement ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah baik tertulis atau dengan pesan-pesan (risalah), dan disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>27</sup>

Sifat utama dakwah adalah menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya

---

<sup>25</sup> Shomad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Makalah Seminar 1992), h. 8

<sup>26</sup> Sa'id Al-Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Presss, 2005), h.81

<sup>27</sup> Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 43.

mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil dakwahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruf tanpa menghancurkan yang munkar.

#### 4. Washilah ( Media Dakwah )

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayaknya. Sedangkan menurut Wardi Bahtiar, media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai alat media dakwah. Ada beberapa pendapat mengenai jenis-jenis media dakwah, menurut Mira Fauziyah membagi dunia dakwah menjadi dua macam; media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).<sup>29</sup>

Keberadaan media tersebut adalah sifatnya sebagai penunjang artinya, karena kondisi tertentu dakwah dapat dilaksanakan menggunakan media sebagai alat bantu.

---

<sup>28</sup> Prihananto, *Internet sebagai Media Dakwah Alternatif pada Masyarakat Informasi*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol.4 no.2, 2001), h.8

<sup>29</sup> Mira Fauziyah, *Urgensi Media dalam Dakwah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), h. 102.

## 5. Thoriqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah dapat diartikan sebagai suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.<sup>30</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa metode ilmu dakwah meliputi:

- a. Metode (*manhaj*) istinbath, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah dari Al-Qur'an dan hadis yang produknya berupa teori utama ilmu dakwah.
- b. Metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat.
- c. Metode (*manhaj*) istiqlal, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu kepada teori utama dakwah (produk *manhaj* istinbath) dan teori turunan dari teori utama dakwah (produk *manhaj* iqtibas).<sup>31</sup>

Ketiga metode dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hakekat dakwah adalah sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, yaitu pada umumnya dakwah tidak hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan satu metode saja. Proses dakwah, seorang da'i (penyampai) dakwah tidak boleh bertindak seenaknya

---

<sup>30</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) h. 23.

<sup>31</sup> Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang : Walisongo Press, 2003) h.107

sendiri atau berdasarkan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan keadaan mad'u. Da'i harus bijaksana dalam memilih dan menentukan materi dan metode dakwah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mad'u. Dakwah, setelah dilaksanakan dengan bijaksana, seorang da'i harus mampu memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, secara teoritis dan bahkan praktis.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.<sup>32</sup>

Pemilihan materi dan metode dakwah telah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, jika da'i tidak dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, khususnya dalam hal praktis, maka proses dakwah akan sia-sia sebab teori tanpa contoh praktis tidak akan ada gunanya. Dengan demikian, pelajaran yang baik tersebut adalah dasar sikap keteladanan yang harus dimiliki oleh da'i setelah kebijaksanaan dalam pemilihan materi dan metode. Tanpa adanya keteladanan dari da'i, mad'u akan terlihat seperti "anak ayam tanpa induk".

Metode dakwah ada 8 (delapan) metode yang dapat dipergunakan dalam berdakwah yaitu :

- a. Metode ceramah (*Lecturing Method/ Telling Method*).
- b. Metode tanya jawab (*Questioning Method/Question AnswerPeriod*)

---

<sup>32</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.28

- c. Metode diskusi (*Discuss Method*)
- d. Metode propaganda (*Di'ayah*).
- e. Metode keteladanan/demonstrasi (*Demonstration Method*).
- f. Metode infiltrasi (Susupan Atau Selipan/ *Infiltration Method*).
- g. Metode drama (*Role Playing Method*)
- h. Metode home visit (*silaturahmi*).<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebuah metode dakwah secara isi dapat dikatakan sebagai dakwah *non bil hal*, sedangkan secara praktek pelaksanaan metode dakwah termasuk dakwah *bil hal*. Metode-metode lain yang tersebut di atas sama halnya dengan penjelasan penulis, di mana pelaksanaan seluruh metode dakwah di atas secara tidak langsung adalah dakwah *bil hal*, khususnya dakwah yang berkaitan dengan penggunaan metode penyampaian pesan dakwah. Pelaksanaan metode-metode tersebut di atas oleh da'i atau mubalig akan menjadi bahan wacana bagi mad'u yang mengikuti kegiatan tersebut agar kelak dapat meniru metode yang telah mad'u terima dan saksikan dalam kegiatan tersebut.

### **C. Dasar Hukum Dakwah**

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat

---

<sup>33</sup> Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) h. 19.

menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.<sup>34</sup>

Dalil uran yang menunjukkan prinsip dakwah tertuang dalam surat an Nahl 125 berikut:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl: 125 )*

Dari ayat di atas dakwah dalam Al-Qur'an prinsip dakwah ada tiga yaitu:

1. Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
2. Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
3. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat).<sup>35</sup>

Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif karena tingkah laku manusia

---

<sup>34</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.28

<sup>35</sup> Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000), h 12



bersumber dari dari jiwanya, maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima jiwa yakni dakwah yang sesuai dengan hati atau jiwa.<sup>36</sup>

Mengajarkan sesama muslim, tidak menunggu menguasai seluruh Al Quran, tetapi ada yang kita kuasai walaupun hanya sedikit, kita diharuskan menyampaikan kepada yang lainnya.

Dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Materi berdakwah berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, berdakwah tidak hanya terbatas pada perbuatan-perbuatan tertentu seperti ceramah, khutbah, dan pengajian saja yang memerlukan keahlian khusus dan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, tetapi meliputi segala kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan memperlihatkan syi'ar Islam.

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardhu ain yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tanpa terkecuali di mana apabila tidak melaksanakannya, maka ia akan mendapat sanksi berupa dosa individu.<sup>37</sup> Hukum dakwah merupakan fardlu kifayah di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan dakwah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al - Ikhlas, 2003), h. 163.

hukuman.<sup>38</sup> Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.<sup>39</sup>

Perbedaan dalam dua pendapat para ulama tersebut, sebenarnya dapat diambil titik temu yang lebih bijak di mana dakwah akan memiliki sifat wajib bagi setiap orang manakala seseorang tersebut memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berkaitan dengan nilai ajaran Islam. Nilai wajib dakwah Islam bagi setiap individu juga didasarkan pada kenyataan bahwa dakwah Islam juga harus dilaksanakan oleh individu kepada dirinya sendiri (introspeksi diri). Dakwah dipandang memiliki nilai fardlu kifaya (kewajiban perwakilan) manakala ada kelompok atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan beberapa atau kelompok orang yang lain.

#### **D. Maksud dan Tujuan Dakwah (*Maqashid wa Ghayatud da'wah*)**

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*Objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*Goals*). Dalam tujuan memiliki target target tertentu untuk dicapai dalam waktu waktu tertentu. Sedangkan sasaran

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) h. 62.

adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu tidak lepas dari pembicaraan tentang Islam sebagai agama dakwah. Islam berintikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah Swt dan sekaligus khalifatullah. Manusia adalah puncak ciptaan Allah Swt yang tertinggi di muka bumi ini. Dan fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan Islam adalah tauhid.<sup>40</sup>

M. Natsir menjelaskan tentang Tujuan dakwah seperti yang tersebut dibawah ini, yaitu:

1. memanggil kita kepada syari'at untuk memecahkan persoalan hidup.
2. memanggil kita kepada fungsi kita sebagai hamba Allah diatas dunia.
3. memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah<sup>41</sup>

Dakwah tentunya memiliki tujuan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, masing - masing penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Jangka Pendek

Dalam jangka pendek tujuan kegiatan dakwah itu adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah itu. Dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang mungkar dan jahat.<sup>55</sup>

---

<sup>40</sup> Hadi Sofyan, Ilmu Dakwah;Konsep Paradigma Hingga Metodologi, (Jember: CSS,2012), h.18

<sup>41</sup> Thohir Luth, dan M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.70.

## 2. Tujuan Jangka Panjang

Adanya dakwah itu adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah itu. Sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya. Kedua tujuan di atas secara jelas telah tergambar di dalam AlQur'an surat Ali Imran ayat 104.<sup>42</sup>

Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
2. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
3. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Dari pemaparan tentang maksud dan tujuan dakwah di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dakwah memiliki tujuan akhir yakni menuju penghambaan kepada Allah dengan baik dan benar. Bentuk penghambaan kepada Allah ialah dengan mempraktikkan ajaran islam dalam setiap langkah kehidupan sehari - hari.

Selain memiliki tujuan yang umum dan khusus dakwah dalam agama islam

---

<sup>42</sup> *ibid*

<sup>43</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

juga memiliki fungsi sebagai Adapun fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

1. Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta Artinya adalah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at.
2. Mengubah perilaku manusia Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi, perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai Islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari'at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai.<sup>44</sup>

## **E. Materi Dakwah**

Menurut Masy'ari dalam bukunya Studi Tentang Ilmu Dakwah, materi meliputi segala ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.<sup>45</sup>

Pokok-pokok materi dakwah harus bersumber dari Al-Qur'andan Hadits Nabi yang pada hakekatnya mengandung tiga prinsip, yaitu:

1. Aqidah: Yaitu menyangkut system keimanan atau kepercayaan terhadap

---

<sup>44</sup> Abdul Basit, *Op.cit.* 55-58

<sup>45</sup> Anwar Masy'ari, Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah, Surabaya: Bina Ilmu, 1981, h. 19.

Allah SWT, dan menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat- sifat yang dimiliki.

2. Syari'at: Serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya.
3. Akhlak: Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical kepada Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dengan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.<sup>46</sup>

Jadi materi dakwah merupakan nilai pesan, bahan-bahan yang akan disampaikan oleh seorang da'i atau muballigh yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Agar dakwah dapat relevan dengan tuntunan dan perkembangan zaman, seorang muballigh harus banyak membekali diri dengan banyak membaca buku, koran, mendengarkan berita baik dari radio maupun televisi. Disamping itu materi dakwah harus disesuaikan dengan latar belakang objek dakwah, seperti dari segi profesinya, pendidikan, umur, ekonomi, adat istiadat setempat dan sebagainya. Dengan demikian ajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada peningkatan intelektualitas masyarakat, baik itu bersifat pengetahuan umum, maupun yang bernuansa keagamaan.

---

<sup>46</sup> M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: AlIkhlas, 1993), h. 146.

## F. Lembaga-Lembaga Dakwah Di Masyarakat

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi Departemen Agama, lembaga dakwah dimaksudkan semua organisasi Islam baik yang sifatnya lokal, berlevel daerah atau nasional. Secara terperinci, dalam Keputusan Menteri Agama tersebut, dijelaskan bahwa lembaga dakwah meliputi 4 kelompok organisasi, yaitu:

### 1. Badan Dakwah

Badan dakwah merupakan organisasi Islam yang bersifat umum, yang memungkinkan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ekonomi, keterampilan sosial. Organisasi Islam di Indonesia kini sudah beraneka ragam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Al KhairatI, Serikat Islam, Tarbiyah - Perti, Persatuan Ulama Indonesia (PUI), Nahdlatul Wathan dan lain sebagainya. Badan Dakwah memiliki izin resmi dari Pemerintah.

### 2. Majelis Taklim,

Dalam kamus bahasa indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul<sup>47</sup>. Dari kata ini majlis taklim bisa dimakanai dengan perkumpulan banyak orang yang mempelajari ilmu agama.

Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dikemangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh sebab itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi

---

<sup>47</sup> Derpatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Pustaka, 1999, cek. Ke-10, h. 615

kebutuhan mereka sendiri.<sup>48</sup> Setidaknya, para ustadz/guru mengajarkan tiga hal pada majelis taklim ini yaitu tentang keimanan (akidah/tauhid), syari'at (fiqh ibadah maupun muamalah) dan budi pekerti (akhlak) sebagaimana dijelaskan pada bahasa tersendiri.

Selain pengajian beberapa ilmu di atas, majelis taklim juga sebagai tempat pengingat Allah SWT, jalan untuk intropeksi diri dalam melaksanakan perintah Allah atau terkadang manusia lupa akan kewajian sebagai umat yang diciptakan. Oleh sebab itu dengan mengingat Allah atau di sebut dengan zikir kepada Allah lah manusia akan ingat kembali apa kewajibannya sebagai makhluk yang diciptakan, yaitu bersyukur kepada Allah.

M. Habib Chirzin secara spesifik mengatakan bahwa majelis taklim yang diadakan oleh masyarakat pesantren-pesantren yang ada di pelosok pedesaan maupun perkotaan adalah:

- a. Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang Gaib.
- b. Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- c. Inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- d. Segala kegiatan atau aktivitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan

---

<sup>48</sup> Tutty Alawiyah AS, *strategi Dakwah*, h.75.



selaras<sup>49</sup>

Mengenai tujuan dari di dirikannya majlis taklim H. M. Arifin dalam *kapita selekta pendidikan islam*, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majlis taklim sebagai berikut:

“Tujuan majlis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia indonesia pada khususnya dibidang mental spritual keagamaan islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersama sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita”<sup>50</sup>

Dari hal di atas disimpulkan tujuan pendirian majlis taklim ialah untuk menambah pengetahuan keagamaan masyarakat yang meningkatkan kulaitas hidup jmaah baik duni maupun akhiratnya.

Secara strategis majlis - majlis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama islam sesuai tuntutan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar.

### 3. Pengajian Al Qur'an

Pengajian adalah organisasi umat Islam yang mengelola pengajian yakni pendidikan non formal bidang agama Islam seperti Taman Pendidikan Alqur'an dan madrasah Diniyah.

---

<sup>49</sup> M. Habib Chirzin, *pesantren dan pembaharuan*, ( jakarta: LP3ES), h.77.

<sup>50</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1995), 3, h.36.

#### 4. Organisasi Kemakmuran Masjid

Organisasi yang dibentuk untuk mengelola masjid atau mushalla dan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam masjid atau mushalla seperti pendidikan, perpustakaan, kesehatan dan koperasi.<sup>51</sup>

### G. Dampak Dakwah

#### 1. Defenisi Dampak Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (dampak) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam

---

<sup>51</sup> Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 129.

penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>52</sup>

## 2. Jenis Jenis Dampak Dakwah

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikap (*attitude*), dan aspek perilaku (*behavioral*). Berkenaan dengan ke tiga tersebut, Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah.<sup>53</sup> Jalaluddin Rahmat, membagi dampak dakwah menjadi tiga bagian berikut:

### a. Dampak kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya. Berpikir di sini menunjukkan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambing, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedang kegunaan berpikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*) memecahkan masalah (*problem solving*) dan menghasilkan karya baru. Seseorang dapat paham atau mengerti setelah melalui proses berpikir .Berpikir ditentukan oleh bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berpikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana seseorang melihat dan

---

<sup>52</sup> Aziz, Moh. Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 138

<sup>53</sup> *ibid*

memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi di luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang itu dan bagaimana kecerdasannya.<sup>54</sup>

b. Dampak Afektif

Dampak ini adalah merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.<sup>55</sup>

c. Dampak Behavioral

Dampak ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan efektif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rahmat Natawijaya, bahwa: Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individual melalui pengamatan dan tanggapan, efektif yaitu yang dirasakan oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam yang bersangkutan. Dari pendapat

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 141

<sup>55</sup> *Ibid* h.142

tersebut dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk dalam perasaannya dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik. Jadi, perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakikatnya, adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku positif sesuai dengan ajaran Islam baik bagi individu ataupun masyarakat. Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaranajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dan inilah tujuan final dakwah.<sup>56</sup>

Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan.<sup>57</sup>

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuanya (*knowledge*), aspek

---

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Effendy. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, {Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 254-355

sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).<sup>58</sup> Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis.<sup>59</sup>

Dari tiga aspek di atas tampak bahwa konsep Dampak Dakwah ialah “Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi”. Demikianpun jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da’i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad’u, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* atau dampak dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

---

<sup>58</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 139,.

<sup>59</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 318s

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **G. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup> Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.<sup>61</sup>

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat (Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong).

---

<sup>60</sup> Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

<sup>61</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>62</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.<sup>63</sup>

Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat (Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong)".

## 3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:<sup>64</sup>

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data

---

<sup>62</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian*, h.19

<sup>63</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.75

<sup>64</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 129



dihasilkan.<sup>65</sup> Sumber data primer merupakan sumber data atau informasi yang didapat langsung dari narasumber dalam hal ini penyuluh Agama di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi serta anggota majlis taklim dan masyarakat di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi. Data primer bersumber dari informan yang didapat dengan mengadakan wawancara.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sesudah sumber data primer.<sup>57</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa pengumpulan data berupa dokumentasi serta kajian literatur untuk menemukan dan mengumpulkan data.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat (Majelis Ta'lim Nurul Huda I Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong), maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan

---

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39

data yang digunakan adalah:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup>

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.
- 2) Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.<sup>68</sup>

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>69</sup> Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>70</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h.186

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 270

<sup>69</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, h.196.

<sup>70</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008), h. 52.

observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti yaitu mengenai tentang Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat (Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong)".

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa barang-barang tertulis, seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain-lain.<sup>71</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Produk serta struktur organisasi dan kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

## 5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, adapun kriteria tersebut yang dapat digunakan adalah derajat kepercayaan,

---

<sup>71</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h.149

keteralihan, ketergantungan dan kepastian.<sup>72</sup>

Keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti maka diungkapkan secara apa adanya tanpa harus ada rekayasa atau pemanipulasian data. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan konsep dan teori dari berbagai referensi atau rujukan dalam mengungkapkan tentang Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat (Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong) bersumber primer pada referensi atau rujukan utama yang telah ditentukan, serta bersumberkan pada referensi atau rujukan penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Untuk lebih jelasnya lagi, peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

**a. Pengamatan Lapangan**

Peran penyuluh agama yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap sesuatu hal. Maka, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

**b. Triangulasi**

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik

---

<sup>72</sup> Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, h. 324

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lebih ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

### c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi, tujuan member check adalah agar informasi atau data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 6. Teknis Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.<sup>73</sup> Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori yang berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara

---

<sup>73</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*, h. 3.

berulang-ulang dan membentuk pola yang akan melahirkan hipotesis yang berasal dari pola pengamatan yang dilakukan dan barulah diperoleh sebuah teori.<sup>74</sup> Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir induktif, Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, metode analisis dengan pola berfikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori. Dimana ini merupakan jenis pola fikir yang bertolak dari fakta yang didapat di lapangan yang kemudian dianalisis dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan data lapangan tersebut.

---

<sup>74</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Basru, 2014), h. 13.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **7. Letak Geografis Desa Air Dingin**

Desa Air Dingin merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu sendiri merupakan salah satu provinsi dengan panjang pantai  $\pm$  525 km. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya Lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah Desa Air Dingin dengan Luas wilayah 1.031 hektar.

Desa Air Dingin terletak di dalam wilayah Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumber Urip Dan Bukit Kaba
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sindang Jaya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sindang Jati
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kayu Manis

Luas wilayah Desa Air Dingin adalah 1.031 Ha dimana 90% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan 14% untuk Perumahan masyarakat desa, Iklim Desa Air Dingin, sebagaimana Desa-Desa lain di

wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, suhu rata-rata 23°C, dengan ketinggian 900 s/d 1050 diatas permukaan laut.<sup>75</sup>

## **8. Sejarah Desa Air Dingin**

Riwayat desa Air Dingin dimulai tahun 1982, bermula dari tenaga kontrakan pekerja perkebunan milik Belanda yang didatangkan dari pulau Jawa. Tahun 1952 pemerintah RI mendatangkan Transmigrasi untuk para exs pejuang dari Jawa Timur yang diberi nama BRN (Biro Rekonstruksi Nasional). Pada saat itu mereka diterima oleh Residen BRN bapak. Burhandari. Rombongan BRN berjumlah 120 kk, dengan jumlah jiwa 500 orang. Saat itu residen BRN tanah bekas perkebunan dibagi kepada seluruh warga baik BRN maupun kuli kontrak perkebunan.

Tahun 1980 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa Pertama, dan yang terpilih pada saat itu adalah bapak Satim Raya. Pemerintahan Desa dan kecamatan mulai berkembang dengan pesat dan tanpa ditanam mulai tumbuh Pohon Aren.

Tahun 1990 dilaksanakan lagi pemilihan Kepala Desa, saat itu yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah Bapak Seno Semito, para perangkat desa yang membantu Kepala Desa mulai diaktifkan, dan beliau memimpin selama 15 tahun dari tahun 1990-2005.

Tahun 2005 desa Air Dingin kembali menggelar pilkades, yang saat itu dimenangkan oleh Bapak Riyadi. Saat itu pemerintah terjadi transisi,

---

<sup>75</sup>Data Desa Air Dingin Tahun 2022, melalui wawancara Kepala Desa dan Sekretaris Desa



keamananpun menjadi kurang kondusif. Pada tahun tersebut pemerintah melalui Dinas Peternakan memberikan bantuan tenak berupa Sapi jenis Sapi Bali. Semua ternak berkembang dengan baik dan kondidi keamanan mulai membaik pada tahun 2001. Beliau memimpin selama 2 periode yakni dari tahun 2005-2015.

Tahun 2015 diadakan kembali pilkades yang dimenangkan oleh bapak Surahmat, beliau memimpin dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 diadakan kembali pilkades yang dimenangkan oleh bapak Edi suntana, beliau memimpin desa dari tahun 2020 sampai sekarang.

## 9. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Air Dingin dapat di lihat dari tabel berikut:<sup>76</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana di Desa Air Dingin**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH / VOLUME	LOKASI
1	Balai Desa	1 Unit	Desa
2	Kantor Desa	1 Unit	Desa
3	Masjid	1 Unit	Desa
4	Musollah	1 Unit	Desa
5	Gereja	1 Unit	Desa
6	Vihara	0 Unit	Desa

---

<sup>76</sup>ibid

7	Gedung Paud	1 Unit	Desa
8	Posyandu	1 Unit	Desa
9	Gedung KUD	1 Unit	Desa
10	Pos Ronda	5 Unit	Desa
11	Gedung SD	1 Unit	Desa
12	Gedung SMP	0 Unit	Desa
13	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Desa
14	Jalan Setapak	± 6,310 km	Desa
15	Jalan Poros/Hot Mix	± 1.5 km	Desa
16	Jalan Aspal Penetrasi	± 2 km	Desa
17	Lapangan Bola	1 Unit	Desa
18	Cek Dam	1 Unit	Desa
19	Mesin Genset	1 Unit	Desa
20	Motor Dinas Kades	1 Unit	Desa
21	Air Bersih CWSHP	1 paket	Desa
22	Air Bersih PAMSIMAS	1 Paket	Desa
23	Padepokan	1 Unit	Desa

## 10. Kependudukan

Data penduduk yang ada di Desa Air Dingin mempunyai 265 KK., dengan jumlah penduduk 849 jiwa. Rincian data penduduk dapat di lihat dari tabel berikut: <sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Ibid

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Air Dingin**

NO	Ket Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	429 jiwa
2	Perempuan	420 jiwa
3	Usia 0-5	62 jiwa
4	Usia 6-15	143 jiwa
5	Usia 16-21	78 jiwa
6	Usia 22-59	464 jiwa
7	Usia 60 ke atas	104 jiwa

### 11. Mata pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Air Dingin dapat dilihat pada table berikut: <sup>78</sup>

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pekerjaan di Desa Air Dingin**

Petani	Belum bekerja/IRT	Pedagang	PNS	TNI/Polri	swasta
341 Org	424 Org	59 Org	5 Org	0 Org	20 Org

### 12. Keadaan Pendidikan

Adapun keadaan pendidikan penduduk Desa Air Dingin adalah sebagai berikut: <sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Ibid

<sup>79</sup>Ibid

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan di Desa Air Dingin**

<b>Belum Tamat SD</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>Akademi/D2/D3</b>	<b>SI</b>
223 org	335 org	161 org	108 org	10 org	12 org

Karena Desa Air Dingin Tingkat SDM nya termasuk katagori sedang, rata-rata lulusan Sekolah Dasar lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa.

### **13.Keadaan Agama**

Keadaan agama yang ada di Air Dingin ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik dan Budha. Agama Islam menjadi mayoritas agama yang di peluk penduduk di Desa ini.

### **14.Visi dan Misi Desa Air Dingin**

Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal desa, sebagai satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Sindang Kelingi, maka Visi Desa Air Dingin Adalah;

*”Masyarakat Desa Yang Mandiri, Sejahtera, Aman Dan Tertib Berbasis Pertanian Dan Usaha Kecil Menengah”<sup>80</sup>*

Setelah penyusunan visi desa, maka perlu disepakati misi yang memuat Pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Air Dingin, yaitu:

---

<sup>80</sup> Ibid

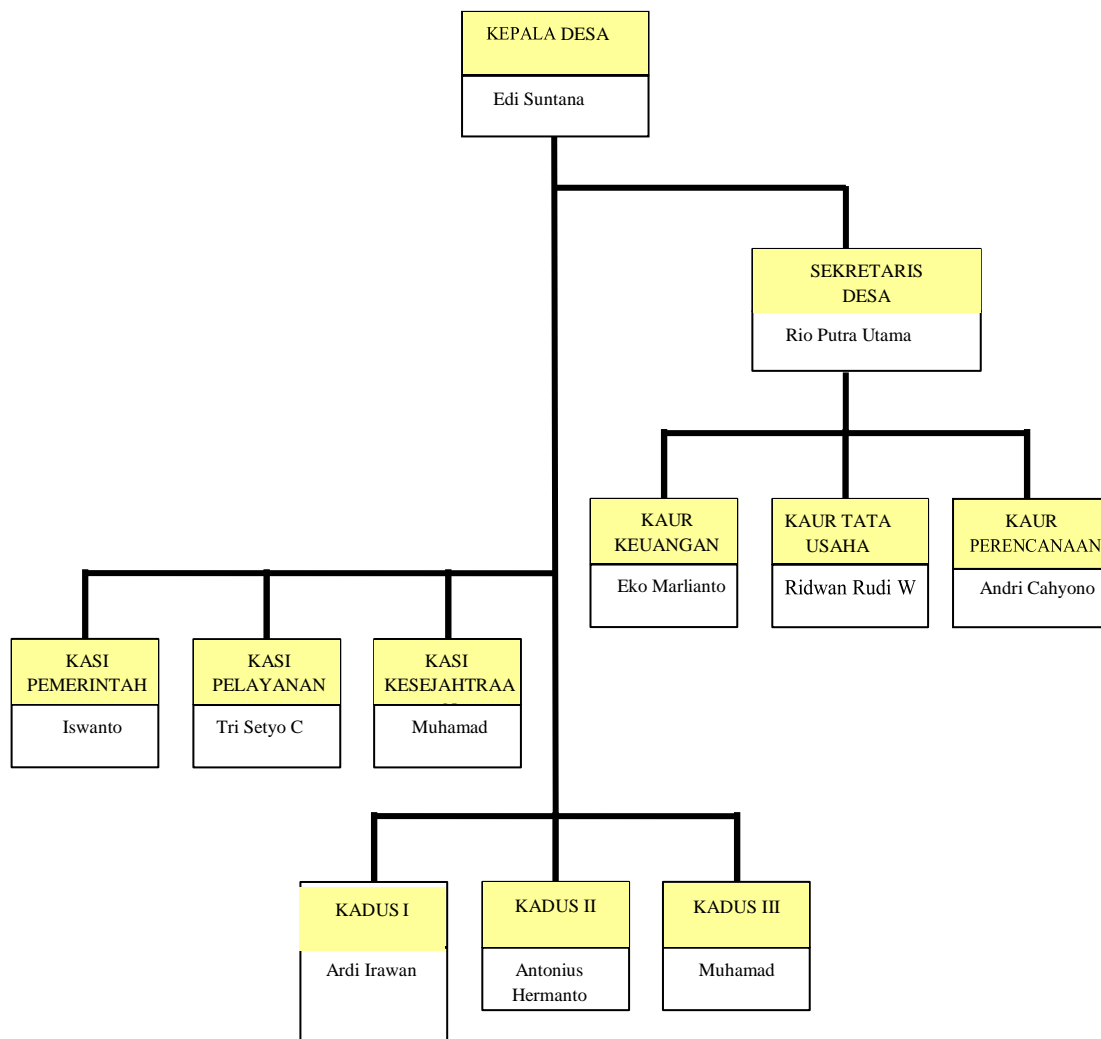
- i. Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- ii. Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industri rumah tangga dan UKM.
- iii. Mengembangkan usaha industri rumah tangga, UKM dan usaha peternakan.
- iv. Mengembangkan usaha prioritas perkebunan kopi, aren, dan jeruk.
- v. Membuka jaringan akses pangsa pasar hasil pertanian dan usaha UKM.
- vi. Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan.
- vii. Meningkatkan sarana transportasi antar dusun, dalam desa dan antar desa.
- viii. Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.
- ix. Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- x. Mengoptimalkan pengelolaan potensi pertambangan, terutama galian C.
- xi. Meningkatkan daya tarik sektor pariwisata dengan memperhatikan AMDAL.
- xii. Memupuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban.
- xiii. Menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama, sosial, budaya dan norma-norma di masyarakat.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ibid

## 15. Struktur Organisasi Desa Air Dingin

Struktur Organisasi Pemerintahan Air Dingin sebagai berikut:



Keterangan Singkatan:

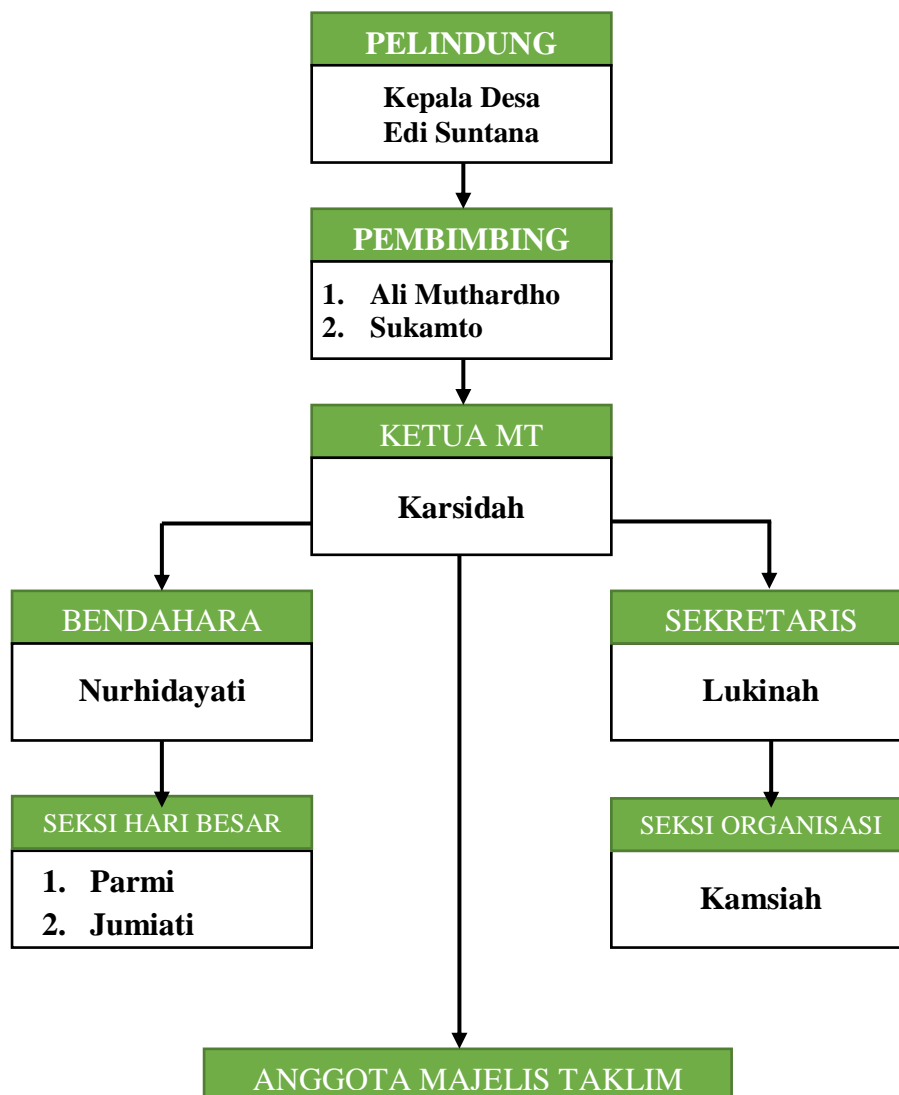
1. Kades adalah Kepala Desa.
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa.
3. Kaur adalah Kepala Urusan.
4. Kasi adalah Kepala Seksi
5. Kadus adalah Kepala Dusun<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Ibid

## 16. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin

Berikut susunan pengurus majelis Ta'lim Nurul Huda desa Air Dingin, kecamatan Sindang Kelingi:<sup>83</sup>



<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda desa Air Dingin

## 17. Profil Pendakwah

Berikut profil lengkap pendakwah di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin:<sup>84</sup>

Nama	: Ali Mutardho
Tempat tanggal lahir	: Madura, 07 Januari 1942
Status	: Menikah
Alamat Rumah	: Desa Air Dingin Kec. Sindang Kelingi
Pekerjaan	: Petani (Imam Desa)
Nama	: Sukamto
Tempat tanggal lahir	: Beringin Tiga, 07 Oktober 1967
Status	: Menikah
Alamat Rumah	: Desa Air Dingin Kec. Sindang Kelingi
Pekerjaan	: Petani (Khotib)

### I. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I yaitu bagaimana Aktivitas dakwah da'i dan dampak aktivitas dakwah terhadap jamaah majelis ta'lim Nurul Huda desa Air Dingin maka data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut disajikan secara induktif dan disesuaikan dengan tema yang dibahas serta klasifikasi subjek yang memiliki kesamaan pendapat juga tidak ketinggalan pula deskripsi hasil observasi. Setelah menyajikan data-data dengan langkah-langkah diatas peneliti langsung menganalisis data-data

---

<sup>84</sup> Ibid



tersebut sesuai dengan tema yang dipilih.

**1. Aktivitas Dakwah di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin adalah sebagai berikut:**

Pada dasarnya aktivitas dakwah di majelis Ta'lim Nurul Huda desa air Dingin berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan takwa kepada Allah ta'ala, juga sebagai upaya untuk menambah pengetahuan keagamaan para jamaah. Sehingga pada akhirnya para jamaah tersebut diharapkan memiliki kepribadian yang kokoh, yang didukung oleh landasan keimanan dan ketakwaan dan tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan. Semua aktivitas dakwah di majelis ta'lim Nurul Huda ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Majelis ta'lim Nurul Huda berada kecamatan Sindang Kelingi tepatnya di desa Air Dingin, majelis ta'lim ini terbentuk sejak tahun 2010. Majelis ta'lim Nurul Huda diprakasai oleh ibu-ibu dan didampingi oleh bapak Sukamto dan bapak Ali Mutardo yang merupakan imam dan khotib di desa Air dingin. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara salah satu informan yaitu bapak Sukamto selaku imam desa sekaligus pengajar, pembimbing dn panutan para jamaah, beliau berkata:

“Pada tahun 2010 ibu-ibu dan perangkat agama desa sepakat untuk membentuk majelis ta'lim. Hal ini didasari dengan keinginan untuk belajar ilmu agama serta untuk mengisi waktu luang yang kurang produktif. Awal mulanya hanya berjumlah 20 orang. Semakin lama antusias ibu-ibu semakin besar sehingga majelis ta'lim ini tetap bertahan hingga saat ini.”<sup>85</sup>

Sesepndapat dengan pernyataan sebelumnya bapak Sukamto, hasil

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara

wawancara dengan informan lainnya yang bernama ibu Karsidah, beliau berpendapat:

“Ibu-ibu beserta perangkat agama sepakat untuk membentuk sebuah perkumpulan majelis ta’lim. Aktivitas dimajelis taklim dilakukan setiap hari Jum’at ba’da Sholat jum’at. Banyak hal-hal baik yang dilakukan dalam majelis ta’lim ini diantaranya, mendengar ceramah agama, belajar membaca Al-Qur’an dan masih banyak lagi.”<sup>86</sup>

Majelis ta’lim merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam membina dan mengembangkan ilmu agama yang dilakukan secara berkala dengan intensitas pertemuan sekali dalam seminggu. Jadwal rutin pengajian ibu-ibu majelis ta’lim Nurul Huda dilaksanakan pada hari Jum’at. Pengajian rutin dilakukan 4 kali pertemuan setiap bulannya. Jumlah jamaah mencapai 50-70 orang apabila jamaah hadir seluruhnya. Adapun peserta pengajian majelis ta’lim ini rata-rata berusia 30 tahun ke atas, serta banyak juga yang sudah berusia lanjut.

Aktivitas yang dilakukan di majelis ta’lim sangat beragam, diantaranya:

- a. Pengajian setiap 1 minggu sekali. Pengajian merupakan salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan dimajelis ta’lim ini. Biasanya anggota majelis ta’lim Nurul Huda berkumpul membentuk lingkaran. Kesemuanya tertuju kepada seorang pembicara yang membawakan materi pengajiannya. Para jamaah tampak khuyuk mendengarkan materi yang disampaikan. Sesekali pemateri meminta salah satu anggota pengajian membuka Al-Qur’an dan membacanya. Setelah itu mereka

---

<sup>86</sup> Ibid

sama-sama mengkaji ayat-ayat yang sudah dibacakan.

- b. Materi yang disampaikan tidak hanya mengkaji ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an saja, tetapi juga berhubungan dengan materi fiqh, akidah dan akhlak.
- c. Materi pembelajaran ilmu tahsin atau cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar juga disampaikan dalam majelis ta'lim ini.
- d. Selain itu aktivitas di majelis ta'lim berupa rutinitas Dzikir berama'ah yang lebih sering dikenal luas dengan istilah *yasinan* maupun *tahlilan* juga sering dilakukan.
- e. Kegiatan pengajian yang melibatakan majlis ta'lim sekecamatan Sindang kelingi juga sering dilaksanakan setiap 36 hari sekali.

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara salah satu informan yaitu bapak Ali Mutardho selaku imam desa sekaligus pengajar, pembimbing dan panutan para jamaah, beliau berkata:

“Aktivitas yang dilakukn di majelis Ta'lim Nurul Huda sangat beragam diantaranya, pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali, pengajian bulanan sekecamatan Sindang Kelingi yang dilakukan dalam 5 minggu sekali. Kegiatan tidak hanya pengajian tetapi juga ada kegiatan yasinan maupun tahlilan, penyampaian ilmu-ilmu agama seperti fiqh, akidah dan akhlak. Belajar tahsin atau cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar”<sup>87</sup>

Pengajian dilaksanakan setelah sholat Jum'at, dan diakhiri dengan sholat Ashar berjamaah. Adapun tempat yang dipakai untuk kegiatan masjidllis taklim ini menggunakan rumah warga anggota pengajiaan secara bergantian dan didampingi oleh perangkat agama yang berperan sebagai pengajar,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan salah satu narasumber bpk Ali Murtadho Imam Desa Air Dingin

pembimbing serta panutan masyarakat.

Adapun yang mengisi pengajian tersebut yaitu da'i yang dalam kesehariannya dipanggil guru ngaji oleh para jamaah di majelis ta'lim Nurul Huda. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai fiqh, akidah, akhlak, cara membaca Al-Qur'an maupun kisah-kisah teladan yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadist. Setelah menetapkan materi biasanya penceramah memilih metode yang akan digunakan. Metode yang akan digunakan tentunya akan menentukan keberhasilan dakwah yang disampaikan. Menurut salah satu pembimbing, metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi dakwahnya dimajelis ta'lim adalah metode bil lisan sedangkan metode bil hal digunakan agar jamaah majelis ta'lim dapat mencoba serta mengenal materi yang telah diberikan.<sup>88</sup>.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji yang sering mengisi pengajian yang bernama bapak Ali Mutardho, beliau berkata:

“Dakwah yang dilaksanakan dimajelis ta'lim ini berbentuk pengajian rutin, materi-materi yang disampaikan tentang akidah, fiqh, akhlak, tata cara membaca Al-Qur'an serta kisah-kisah teladan yang berasal dari Al-Quran maupun hadist. Metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”<sup>89</sup>

Pernyataan guru ngaji diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu jamaah majelis ta'lim Nurul Huda yaitu ibu Karsidah, beliau mengatakan:

“Materi dakwah yang sering disampaikan penceramah berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, tata cara berwudhu, bersuci dan lain-lain, terkadang membahas kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar seperti kisah nabi Ibrahim dan Ismail maupun kisah-kisah teladan

---

<sup>88</sup> Ibid

<sup>89</sup> Ibid

lainnya.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara salah satu jamaah lainnya yang selalu mengikuti pengajian rutin setiap minggunya yaitu ibu Kamsiah, beliau berkata bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh penceramah diantaranya akidah, akhlak serta fiqh. Ibu Kamsiah merasa dengan materi yang disampaikan oleh penceramah membuat para jamaah yang tadinya belum tahu menjadi lebih tahu.”

Sependapat dengan pernyataan informan diatas, informan lainnya yaitu ibu Lukinah juga menyampaikan menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh ibu Karsidah maupun ibu Kamsiah.

Beliau berkata bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh penceramah saat pengajian berupa akidah, akhlak fiqh dan lainnya sangat berguna bagi jamaah, kami merasa materi yang disampaikan berkaitan dengan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari diperlukan karena melihat kondisi saat ini banyak jamaah yang belum memahami tentang agama Islam yang sesungguhnya.”<sup>91</sup>

Pernyataan ibu Lukinah diperkuat dengan pernyataan salah satu jamaah majelis ta’lim Nurul Huda yaitu ibu Kamsiah, beliau berkata:

“Saat ini masih banyak masyarakat atau jamaah yang belum memahami ilmu agama. Dengan adanya pengajian rutin masyarakat atau jamaah dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang belum kami tahu. Penyampaian materi-materi dakwah serta metode yang digunakan penceramah sesuai dengan keadaan jamaah yang hadir dalam majelis tersebut. Karena materinya berkaitan dengan tata cara ibadah yang dilakukan jamaah setiap harinya yaitu tentang fiqh, akidah, akhlak dan lain-lain.”<sup>92</sup>

Ibu Nurhidayati juga menyampaikan tidak jauh berbeda dengan

---

<sup>90</sup> Ibid

<sup>91</sup> Ibid

<sup>92</sup> Ibid

penyampaian jamaah-jamaah lainnya. Beliau berkata:

“Biasanya saya itu sering malas untuk mengikuti atau menghadiri pengajian-pengajian tetapi setelah dibentuk majelis ta’lim Nurul Huda ini, saya maupun warga desa lainnya lebih berantusias untuk mengikuti pengajian, apalagi penggunaan metode yang bervariasi serta materi yang disampaikan saat pengajian berkaitan dengan kondisi saat ini”.<sup>93</sup>

Ketika peneliti bertanya tentang metode atau cara yang digunakan penceramah saat mengisi kajian rutin dimajelis ta’lim Nurul Huda, jawaban dari jamaah yang diwawancarai hampir sama yakni metode yang digunakan adalah metode ceramah (bil lisan) dan terkadang dipadukan dengan demonstrasi (bil hal), walaupun terdapat perbedaan pendapat diantara jamaah, tetapi hal itu hanya perbedaan bahasa yang disampaikan.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu Nurhidayati dan ibu Kamsiah, mengatakan bahwa guru pada saat menyampaikan materi di majelis ta’lim tidak jauh berbeda dengan penceramah-penceramah lainnya. Ibu Nurhidayati menjelaskan pengajian diawali dengan ceramah agama serta tanya jawab penceramah dengan jamaah. Dan terkadang menggunakan alat peraga contohnya saat memberikan materi tentang fiqh jenazah. Ibu kamsiah juga menjelaskan bahwa terkadang penceramah juga mempraktekan dihadapan jamaah, apabila materi tersebut memerlukan praktek agar para jamaah mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi peneliti maupun jawaban dari beberapa jamaah dapat disimpulkan bahwa ustad dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan metode ceramah atau yang disebut juga dengan bil lisan.

---

<sup>93</sup>Ibid

Bahkan metode ini lebih mendominasi dalam penyampaian materi dakwah di majelis ta'lim Nurul Huda. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa tidak hanya metode bil lisan saja yang digunakan saat menyampaikan materi, metode tanya jawab pun sering digunakan saat pengajian dan terkadang ustad mempraktekkan materi-materi dakwahnya yang di pandang penting untuk diperagakan. Metode ini lebih dikenal dengan metode demonstrasi atau dapat disebut juga dengan metode bil hal.

Majelis Ta'lim Nurul Huda Juga berperan secara signifikan dalam membentuk pola-pola sosial bagi jamaah. Keberadaan majelis ta'lim ini semakin meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Peningkatan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat bagaimana bimbingan nilai-nilai agama yang diajarkan di Majelis Ta'lim kemudian kembali diajarkan dirumah tangga masing-masing. Seperti ajaran sholat 5 waktu, aturan menggunakan hijab dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu informan bernama ibu Lukinah, menyatakan bahwa:

“Saya di majelis ta'lim diajarkan berbagai macam ilmu agama termasuk aturan dan kewajiban sholat 5 waktu, puasa, tata cara berpakaian, dan penggunaan hijab bagi wanita. Kemudian hal itu saya ajarkan kepada anak-anak saya dirumah. Syukur alhamdulillah anak-anak saya rajin sholat, puasa dan mau menggunakan hijab. Secara pribadi saya merasa terbantu dengan terlibatnya saya didalam Majelis Ta'lim Nurul Huda.”

Sependapat dengan informan sebelumnya, ibu Kamsiah juga menyatakan, bahwa:

“keberadaan majelis ta'lim sangat membantu saya secara pribadi, selain saya mendapatkan berbagai pengetahuan agama juga kemudian

menerapkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran tersebut pada keluarga saya. Anak perempuan saya sebelumnya belum menggunakan hijab, saya senantiasa mengingatkan dan terus menghimbau agar menggunakan hijab . syukur alhamdulillah anak saya mau menggunakannya. Selain itu suami saya yang dulu masih bolong-bolong sholatnya. Setelah banyak bercerita dan berdiskusi dengan beliau syukur alhamdulillah sekarang sholatnya tidak bolong-bolong lagi.”

Berangkat dari petikan wawancara diatas kita dapat melihat dan menggambarkan bahwa keberadaan majelis ta'lim juga sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Nilai-nilai yang kemudian diajarkan pada ibu-ibu majelis ta'lim kemudian dikonfersi menjadi ajaran dalam keluarga. Himbauan-himbauan seperti sholat 5 waktu, puasa di bulan ramadhan, maupun penggunaan hijab atau jilbab bagi perempuan kemudian menjadi ajaran dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat dilihat bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan berjalan baik. Terbukti dengan adanya tanggapan positif dari jamaah majelis ta'lim. Pembahasan masalah keseharian para jamaah serta metode yang bervariasi membuat antusias jamaah meningkat. Hal ini akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran pada kegiatan dakwah majlis talim yang pada akhirnya menambah pengetahuan jamaah majlis ta'lim itu sendiri. Keberadaan majelis ta'lim juga berkontribusi secara positif terhadap perubahan-perubahan progresif dalam lingkungan jamaah baik lingkungan di keluarga maupun di masyarakat sekitar.

## **2. Dampak Dakwah di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin adalah sebagai berikut:**

Dakwah adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah manusia dari



keadaan yang tidak baik menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini dakwah hours memiliki dampak pada yang didakwahi. Aktivitas Dakwah bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman agama maupun sebagai pandangan hidup jamaah saja, tetapi jamaah dapat mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu jamaah yaitu ibu Parmi, beliau berkata:

“Pengajian di majelis ta’lim merupakan media atau perantara bagi warga khususnya ibu-ibu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaannya. Kegiatan berupa pengajian, mendengarkan ceramah serta berdzikir selalu dilakukan untuk meningkatkan keimanan para jamaah khususnya dan untuk warga sekitar. Pesan dakwah yang selalu disampaikan para pengajar kepada jamaah untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan agama agar dapat menebalkan iman kepercayaan jamaah atau warga sekitar kepada Allah SWT. Apalagi di era modern ini senantiasa ada ujian dari beragam pergaulan yang semakin bebas, situs-situs yang kurang baik yang mudah sekali di akses serta kriminalitas yang semakin marak terjadi”.<sup>94</sup>

Tak jauh berbeda dengan informasi dari ibu Parmi, ibu Nurhidayati menuturkan:

“Setelah saya rutin hadir di majelis ta’lim setiap minggunya, saya merasa bahwa waktu luang yang biasanya kurang produktif seperti: menonton, bergosip dan sebagainya menjadi lebih produktif dan banyak manfaatnya. Rutinitas yang dilakukan dimajelis ta’lim seperti, mendengarkan ceramah, tadarus dan berbagai kegiatan positif lainnya dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaah maupun warga sekitar”.<sup>95</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dakwah dalam majelis ta’lim berguna dalam membina serta mengembangkan ilmu keberagamaan para anggotanya. Tidak hanya anggota atau jamaah saja yang mendapatkan manfaatnya, hal-hal baik tentu dirasakan oleh keluarga,

---

<sup>94</sup>Ibid

<sup>95</sup>Ibid

sanak saudara serta para kerabat maupun warga sekitar. Perubahan-perubahan tersebut tentunya memberikan perubahan ke pola-pola baik dilingkungan social masyarakat sekitar

Masyarakat merupakan individu-individu yang saling berhubungan satu sama lain, dan selalu terjalin interaksi social atau kontak social yang merupakan salah satu syarat terbentuknya interaksi antar masyarakat.

Interaksi memiliki arti pertukaran kebutuhan, ide, gagasan atau kepentingan dari satu individu ke individu lainnya. Komunikasi merupakan salah satu syarat terbentuknya interaksi antara individu-individu yang ada dimasyarakat.

Majelis ta'lim Nurul Huda merupakan ruang social yang didalamnya terdapat berbagai ruang interaksi antara satu anggota jamaah dengan jamaah lainnya serta dengan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini tentu sangat berguna untuk keberlangsungan kegiatan dimajelis ta'lim Nurul Huda, sebab jamaah dapat bertukar ide atau gagasan. Selain itu ruang silaturahmi menjadi lebih meningkat serta dapat memupuk solidaritas bagi antar jamaah majelis ta'lim. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Bapak Sukanto selaku salah satu pengajar atau pembimbing majelis ta'lim menuturkan:

“Majelis ta'lim Nurul Huda ini menjadi salah satu wadah sosialisasi nilai-nilai keagamaan antara satu dengan yang lainnya. Ruang silaturahmi juga semakin meningkat, hal ini sangat berguna agar terjalin kekompakan antar jamaah sehingga dapat meningkatkan sensitifitas antara umat beragama. Sebagai umat beragama sebaiknya senantiasa untuk menjalin silaturahmi antara satu dengan lainnya.”<sup>96</sup>

Sependapat dengan informan sebelumnya bapak Sukanto, hasil

---

<sup>96</sup> Ibid

wawancara dengan informan lainnya yang bernama bapak Ali Mutardho, beliau menyatakan:

“Selain sebagai wadah untuk belajar serta meningkatkan ilmu pengetahuan agama, di majelis ta’lim ini merupakan media social, karena para jamaah memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang yang berbeda-beda tidak menimbulkan jarak diantara para jamaah. Hal ini sesuai dengan isi ceramah yang sering saya sampaikan bahwa Rosullulah berpesan seorang muslim harus mampu mengamalkan *Habluminalla* dan *Habluminanas* (hubungan kepada Allah ta’ala dan hubungan kepada sesama manusia).<sup>97</sup>

Dari wawancara diatas dapat digambarkan bahwa tidak hanya ilmu-ilmu agama saja yang diperoleh. Nilai-nilai social selalu digagas agar terjalin silaturahmi, menolong antar sesama, kontak social serta bakti social. Beragam aktifitas tersebut tidak terlepas dari kontribusi para pemuka-pemuka agama yang menjadi pembimbing atau pengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu jamaah yang bernama ibu Kamsiah, beliau berkata:

“Peran pemuka agama selaku pengajar di majelis ta’lim memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter mental wara sekitar, khususnya para jamaah majelis ta’lim Nurul Huda. Nilai-nilai yang ditanamkan selama mengikuti majelis ta’lim ini tidak hanya nilai-nilai agama sata tetapi juga nilai-nilai social”.<sup>98</sup>

Selain meningkatkan pengetahuan agama serta menanamkan nilai-nilai social, melalui dakwah dapat meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga jamaah. Hal ini dapat dilihat bagaimana bimbingan nilai-nilai agama diajarkan kemudian diaplikasikan kembali ke rumah tangga masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu informan bernama ibu Lukinah, beliau berkata:

---

<sup>97</sup> Ibid

<sup>98</sup> Ibid

“Ilmu-ilmu agama yang saya dapatkan termasuk kewajiban sholat 5 waktu dan penggunaan hijab, saya terapkan kepada anak-anak dirumah. Syukur Alhamdulillah anak-anak saya rajin untuk menjalankan sholat 5 waktu. Secara pribadi saya merasakan dampak yang sangat besar ketika rutin mengikuti pengajian.”<sup>99</sup>

Petikan wawancara diatas menggambarkan bahwa melalui dakwah yang dilakukan pengajar atau pembimbing dimajelis ta’lim dapat meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan ke keluarga.

Di dalam kehidupan manusia perubahan selalu terjadi, pasang surut, keberuntungan dan tidak keberuntungan selalu berganti. Demikian pula iman dan taqwa umat Islam selalu mengalami naik turun, ada kalanya imannya mantap, namun diwaktu lain imannya surut. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah, dalam makna selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun batinnya, berupaya agar semua kegiatannya masuk ke dalam kerangka ibadah dan diharapkan agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin yang memperoleh ridha Allah Ta’ala.

Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemampuan maupun profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya.

---

<sup>99</sup> Ibid

Aktivitas dakwah adalah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah. Seorang da'i dituntut untuk memiliki berbagai cara dan harus dapat memilih cara yang tepat agar aktivitas dakwahnya tidak sia-sia.

Banyak indikator yang menunjukkan bahwa aktivitas dakwah di era globalisasi dan informasi ini telah memasyarakat sehingga diharapkan dapat memberikan dampak pada jamaah khususnya di majelis ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin ke arah yang lebih baik dan dapat mengamalkan apa yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prakteknya aktivitas dakwah tidak terlepas dari berbagai godaan atau problematika. Namun, dengan niat ikhlas untuk menjunjung tinggi kalimah-kalimah Allah Ta'ala, apapun problematika dakwah yang dihadapi para da'i bukan menjadi penghalang aktivitas dakwah. Berdakwah memang merupakan tugas yang berat, namun mulia disisi Allah Ta'ala.

## **J. Pembahasan**

Aktivitas adalah "kegiatan atau kesibukan".<sup>100</sup> Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan secara sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, serta kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena sebuah aktivitas bukan hanyasekedar kegiatan, namun

---

<sup>100</sup>W.J.S Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.

aktivitas dipandang sebagai suatu usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhannya.

Dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'aa - yad'uu - da'watan*, yang artinya menyeru, memanggil atau mengajak, permohonan adalah istilah yang lazim dalam hidup umat muslim. Istilah ini biasanya digunakan umat muslim di Indonesia untuk menyebut kegiatan ceramah keagamaan, tabligh dan sejenisnya.

Dakwah secara terminology adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.<sup>101</sup>

Jadi aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah Ta'ala.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, dakwah merupakan tugas seluruh umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada sesama manusia. Semakin berkembangnya berbagai ketimpangan, kerusakan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai dalam diri

---

<sup>101</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.21

manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penying bagi umat saat ini.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaannya da'i harus mampu mengimplementasikan dakwah ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam. Tidak terkecuali di majelis-majelis ta'lim khususnya majelis ta'lim Nurul Huda Air Dingin.

Penelitian ini membahas tentang aktivitas dakwah dan dampaknya pada masyarakat khususnya di Majelis ta'lim Nurul Huda desa Air Dingin kecamatan Sindang Kelingi. Dalam wawancara dengan bapak Ali Mutardho salah satu pembimbing atau pengajar di majelis ta'lim Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah di Majelis ta'lim Nurul Huda diprogramkan dalam kegiatan mingguan dan sering mengadakan pengajian sekecamatan setiap 5 minggu sekali.<sup>102</sup>

Adapun program-program serta aktivitas dakwah yang ada di majelis ta'lim Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Pengajian mingguan
  - a. Pengajian dilaksanakan setiap hari Jum'at yaitu ba'da sholat Jum'at
  - b. Pengajian dilakukan di rumah anggota secara bergantian
2. Pengajian bulanan
  - a. Pengajian dilakukan setiap 5 minggu sekali
  - b. Pengajian diadakan bergilir dari desa ke desa sekecamatan Sindang

---

<sup>102</sup> Ali Mutardho, Pembina atau pengajar di Majelis ta'lim Nurul Huda, wawancara

Kelingi.

### 3. Peringatan hari-hari besar Islam

Aktivitas dakwah di majelis ta'lim Nurul Iman pada dasarnya berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan takwa kepada Allah Ta'ala, juga berupaya untuk menambah cakrawala berfikir masyarakat. Sehingga masyarakat mempunyai keimanan yang kokoh dan berilmu dalam kehidupan beragama.

Aktivitas dakwah di majelis ta'lim Nurul Iman seperti pengajian rutin, pengajian bulanan, maupun peringatan hari besar Islam dan aktivitas lainnya, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat sekitar walaupun terkadang menimbulkan perbedaan pendapat, namun semua dapat diatasi oleh para pemiina atau pembimbing majelis ta'lim.

Selain itu dampak aktivitas dakwah juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian masyarakat kearah yang lebih baik. Begitu juga dalam aktivitas dakwah mampu meningkatkan kesadaran para jamaah dalam menjalankan kehidupan beragama dengan berpedoman Al-Qur'an dan As Sunnah.

Menurut peneliti kesadaran masyarakat dalam menjalani kehidupan yang baik menurut agama tidak timbul dengan sendirinya, kesadaran tersebut timbul melalui perantara dan salah satunya melalui aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di makelis ta'lim Nurul Huda.

Karena dakwah mempunyai dampak yang urgen bagi pengembangan jamaah. Tidak hanya meningkatkan sisi spiritual dan material tetapi memberikan dampak terhadap kehidupan baik individu maupun masyarakat mengenai hak



dan kewajiban sebagai umat Islam. Dakwah menjadi penting dilakukan agar umat dapat terbantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para jamaah. Kehadiran pengisi materi yang rutin pada majlis ta'lim membuat pengetahuan keagamaan jamaah sedikit-sedikit bertambah baik. Hal ini tentunya terus dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan guna menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan ideal.

Hasil penelitian tentang aktivitas dakwah dan dampaknya di majelis ta'lim Nurul Huda menunjukkan bahwa dakwah memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut berhubungan dengan semakin meningkatnya ilmu dan keyakinan agama para jamaah, serta terciptanya tatanan masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman, solidaritas dan kepedulian antar sesama

Adapun keberhasilan aktivitas dakwah dapat diukur sampai sejauh mana jama'ah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang mungkar. Tentunya keberhasilan aktivitas dakwah yang berdampak pada perubahan positif jama'ah harus terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi kedepannya guna terciptanya masyarakat islami yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengamalan ajaran agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Majelis ta'lim Nurul Huda berada kecamatan Sindang Kelingi tepatnya di desa Air Dingin, majelis ta'lim ini terbentuk sejak tahun 2010. Majelis ta'lim Nurul Huda diprakasai oleh ibu-ibu dan didampingi oleh bapak Sukamto dan bapak Ali Mutardo yang merupakan imam dan khotib di desa Air dingin. Jadwal rutin pengajian ibu-ibu majelis ta'lim Nurul Huda dilaksanakan pada hari Jum'at. Pengajian rutin dilakukan 4 kali pertemuan setiap bulannya. Jumlah jamaah mencapai 50-70 orang apabila jamaah hadir seluruhnya. Pengajian dilaksanakan setelah sholat jum'at, dan diakhiri dengan sholat Ashar berjamaah. Adapun tempat yang dipakai untuk kegiatan majelis taklim ini menggunakan rumah warga anggota pengajiaan secara bergantian.
2. Dampak dari dakwah di majelis ta'lim Nurul Huda menunjukkan bahwa dakwah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut berhubungan dengan semakin meningkatnya ilmu dan keyakinan agama para jamaah, serta terciptanya tatanan masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman, solidaritas dan kepedulian antar sesama.

**B. Saran**

1. Bagi jamaah anggota majelis ta'lim Nurul Huda, agar senantiasa mempertahankan serta meningkatkan capaian-capaian dalam menciptakan tatanan masyarakat yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang luhur.
2. Bagi masyarakat setempat, agar tetap mendukung, membantu serta mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan para da'i.
3. Bagi pemerintah desa serta struktur-struktur yang terkait, agar memberikan ruang akomodasi kepada para da'I dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepada anggotanya khususnya dan masyarakat umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, *Matan Al Bukhari*, (Kairo : Juz 3, Maktabatun Nashiriyah, 2006)
- Al-Qahthani, Sa'ad, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Presss, 2005)
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: AlIkhlas, 1993)
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987)
- Alawiyah AS, Tutty, *strategi Dakwah*,
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004)
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997)
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Chirzin, M. Habib, *pesantren dan pembaharuan*, (jakarta: LP3ES)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pustaka, 1999), cek. Ke-10
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet ke- 3
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Fauziah, Mira, *Urgensi Media dalam Dakwah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006)
- H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Luth, Thohir, dan M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Malim, Misbach, *Shibghah Dakwah, Warna, strategi & Aktivitas Da'wah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: Dewan da'wah Islamiyah Indonesia, 2013)
- Masyhur, Mushtofa, *Fiqh Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005)
- Masy'ari, Anwar, *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981)
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia, 2013)
- M. Romli , Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Rosdakarya,2016)
- Munir , Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah , 2014)
- Munir, M., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Rosdakarya, 2005)
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008)
- Natsir, M., *Fiqhud da'wah*. (Jakarta : Dewan Da'wah islamiyah Indonesia , 2017)

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014)

Prihananto, *Internet sebagai Media Dakwah Alternatif pada Masyarakat Informasi*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol.4 no.2, 2001)

Rosyad, Abdul Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)

Sadiyah, Dewi, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Shomad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Makalah Seminar 1992)

Soeitoe, Samuel, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982)

Sofyan, Hadi, *Ilmu Dakwah; Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember: CSS, 2012)

Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Basru, 2014)

Sulthon, Muhammad, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003)

Sulthon, Muhammad, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang : Walisongo Press, 2003)

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)

Syukir, Asmuni, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al - Ikhlas, 2003)

Zainuddin, Masyhuri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)

<https://core.ac.uk/display/132314107>  
Data Desa Air Dingin Tahun 2022

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui Aktivitas Dakwah dan Dampaknya Pada Jamaah

### **B. Pertanyaan panduan**

#### **1. Pendakwah (Da'i)**

##### **a. Identitas diri**

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

##### **b. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah pendakwah agama mengadakan pengajian rutin ?
2. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan di majelis ta'lim Nurul Huda?
3. Dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah, metode apa saja yang digunakan?
4. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah?
5. Bagaimana cara pendakwah atau da'i agama dalam membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik?
6. Apakah pendakwah/da'i dalam mengadakan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh jamaah sebagai aktivitas di dalamnya?
7. Bagaimana upaya bapak agar dapat menjadi tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh jamaah?

8. Setelah diadakannya aktivitas dakwah, apakah dalam kegiatan tersebut dapat merubah perilaku jamaah kepada yang lebih baik?
9. Bagaimana cara bapak memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan keagamaan jamaah?
10. Apa saja dampak dari aktivitas dakwah yang bapak lakukan?

## **2. Pengurus atau Anggota majelis Ta'lim**

### a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

### b. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pendakwah agama mengadakan pengajian rutin?
2. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan di majelis ta'lim Nurul Huda?
3. Dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah, cara apa saja yang dilakukan pendakwah/da'i?
4. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah?
5. Apakah melalui aktivitas atau kegiatan dakwah dapat membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik?
6. Apakah pendakwah/da'i dalam mengadakan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh jamaah sebagai aktivitas di dalamnya?

7. Apakah pendakwah atau da'i dapat menjadi tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh jamaah?
8. Setelah diadakannya aktivitas dakwah, apakah dalam kegiatan tersebut dapat merubah perilaku jamaah kepada yang lebih baik?
9. Apakah dengan mengikuti kegiatan di majelis ta'lim dapat meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan keagamaan jamaah?
10. Apa saja dampak dari aktivitas dakwah yang dilaksanakan di majelis ta'lim?





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Nomor: 445 Tahun 2021

Tentang  
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
 b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;  
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi  
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Prodi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 30 November 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Pertama Menunjuk Saudara :

- : 1. Dr.M., Hariya toni, S.Sos.I., MA. : 1982205102009121003  
 : 2. Savri Yansah, M.Ag : 199010082019081001  
 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
 N a m a : Slamet Cahyadi Sani  
 N i m : 18522017  
 Judul Skripsi : Aktifitas Dakwah dan Dampak Pada Jamaah .

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
 Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;  
 Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
 Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;  
 Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;  
 Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
 Pada tanggal 06 Desember 2021  
 A.n Rekan,  
 Wakil Dekan I

Hariya Toni

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
  2. Kasubbag AKA TUAD IAIN Curup;
  3. Dosen Pembimbing I dan II;
  4. Prodi yang bersangkutan;
  5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN SINDANG KELINGI  
DESA AIR DINGIN

No. 140 / 7 VI. AP. SP. 12022

Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Balasan Surat Izin Permohonan Penelitian

Kepada Yth :  
Dekan FUAD IAIN Curup  
DI-  
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Edi Suntana**  
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa :

Nama : **Slamet Cahyadi Sani**  
NIM : 18522017  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : KPI

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin dengan permasalahan atau judul :  
**Aktivitas Dakwah dan Dampak Pada Jamaah (Studi di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Air Dingin)**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Air Dingin, 15 April 2022

Kepala Desa





IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Sumar Cahyadi, S.Pd.*  
 NIM : *1852204*  
 FAKULTAS/PRODI : *Ushuludiniyah adab kelas cecak*  
 PEMBIMBING I : *Kepi Enyuman, M.Pd, S.Sos, I.P.A*  
 PEMBIMBING II : *Dr. Herya Tomi, S.Sos, I.P.A*  
 JUDUL SKRIPSI : *Aktivitas Da'wah Dan Dakwah Pada Masyarakat di Masjid Falaah Ustid. Huta*  
*Des. Rik Dhuji*

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kuitansi yang di sertakan.

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Sumar Cahyadi, S.Pd.*  
 NIM : *1852204*  
 FAKULTAS/PRODI : *Ushuludiniyah adab kelas cecak*  
 PEMBIMBING I : *Kepi Enyuman, M.Pd, S.Sos, I.P.A*  
 PEMBIMBING II : *Dr. Herya Tomi, S.Sos, I.P.A*  
 JUDUL SKRIPSI : *Aktivitas Da'wah Dan Dakwah Pada Masyarakat di Masjid Falaah Ustid. Huta*  
*Des. Rik Dhuji*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

*[Signature]*

NIP.

Pembimbing II

*[Signature]*  
Kor 19900008 20190808/



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/11/2020	Bimbingan proposal.	S	
2	13/12/2020	Revisi Proposal.	f	
3	10/01/2021	Bimbingan Skripsi 1.	g	
4	14/02/2021	Bimbingan Skripsi 2-3	g	
5	27/02/2021	Perbaikan Bab 1	g	
6	05/03/2021	Perbaikan Bab 11	g	
7	10/04/2021	Perbaikan III - v	g	
8	12/04/2021	ACC		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/11/2020	Bimbingan proposal	f	
2	13/12/2020	Revisi Proposal	f	
3	10/01/2021	Bimbingan Skripsi Bab 1-2	f	
4	14/02/2021	Bimbingan Skripsi 2-3	f	
5	27/02/2021	Perbaikan Bab 1-	f	
6	05/03/2021	Perbaikan Bab 2-	f	
7	10/04/2021	Perbaikan Bab 2-	f	
8	12/04/2021	ACC BAB 1 - v	f	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim



## Kegiatan Majlis Taklim Nurul Huda



## Kegiatan Pengajian Sekecamatan Sindang Kelingi



## Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Huda





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Slamet Cahyadi Sani  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 09 Februari 1976  
Alamat :  
Desa Kayu Manis  
Kecamatan Sindang Kelingi  
Kabupaten Rejang Lebong  
Provinsi Bengkulu  
Anak Ke : Anak ke 3 dari 4 bersaudara  
No. Telpon/Hp : 0821-7673-2033  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Orang Tua  
Nama Ayah : Asrul Sani  
Nama Ibu : Jumiati  
Latar Belakang Pendidikan :  
SD 29 Kayu Manis (1983)  
Mondok di Pesantren (1997)



Curup, 12 April 2022

Hormat Saya

**Slamet Cahyadi Sani**